



Analisis Penerapan dan Efektivitas Pendekatan Komunikatif dan Gramatika-Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Rizqi Maulana, Elsy Yulia Rahmani, Nur Hidayatul Wakhidah, M. Yunus Abu Bakar,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60237

Penulis Korespondensi: rizqimaulanasiswa@gmail.com

***Abstract.** This study aims to analyze the implementation and effectiveness of the communicative and grammar-translation approaches in Arabic language learning. This research is motivated by the different orientations of the two approaches in developing students' language skills. The communicative approach emphasizes using language in real-world communication, while the grammar-translation approach focuses more on mastering grammatical rules and translating texts. This study employed a library research method with a qualitative descriptive approach. The data were obtained from various literature sources, including books, scientific journals, and previous studies related to the communicative approach, grammar-translation approach, and Arabic language learning. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis was conducted by identifying, classifying, comparing, and describing data relevant to the research focus. The results of the study indicate that the communicative approach is more effective in developing speaking (kalām) and listening (istimā') skills because the learning process is oriented toward communication practices through dialogues, discussions, simulations, and other communicative activities. This approach also encourages students' active participation in the learning process. Meanwhile, the grammar-translation approach is more effective in developing reading (qirā'ah) and writing (kitābah) skills, especially in understanding academic and religious Arabic texts through grammatical analysis and translation activities. Based on the findings, it can be concluded that both approaches have their own strengths and limitations. Therefore, the balanced and complementary use of both approaches is considered more effective in supporting the comprehensive development of Arabic language skills.*

***Keywords:** communicative approach; grammar-translation approach; Arabic language learning; language skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan serta efektivitas pendekatan komunikatif dan pendekatan gramatika-terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan orientasi kedua pendekatan tersebut dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Pendekatan komunikatif menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi nyata, sedangkan pendekatan gramatika-terjemah lebih berfokus pada penguasaan kaidah tata bahasa dan penerjemahan teks. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui berbagai sumber pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pendekatan komunikatif, pendekatan gramatika-terjemah, dan pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mendeskripsikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara (kalām) dan menyimak (istimā') karena pembelajaran berorientasi pada praktik komunikasi melalui dialog, diskusi, simulasi, dan berbagai aktivitas komunikatif lainnya. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pendekatan gramatika-terjemah lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca (qirā'ah) dan menulis (kitābah), terutama dalam memahami teks bahasa Arab yang bersifat akademik dan keagamaan melalui analisis tata bahasa dan kegiatan penerjemahan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, penggunaan kedua pendekatan secara seimbang dan saling melengkapi dinilai lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh.

Kata kunci: pendekatan komunikatif; gramatika-terjemah; pembelajaran bahasa Arab; keterampilan berbahasa.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang keagamaan, akademik, sosial, maupun profesional. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa di kalangan umat Islam dan menjadi bagian penting dalam kajian keislaman. Selain itu, bahasa Arab juga berkembang sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, budaya, ekonomi, dan pariwisata. Perkembangan negara-negara Arab dalam bidang ekonomi dan hubungan internasional turut meningkatkan kebutuhan masyarakat dunia, termasuk masyarakat Indonesia, untuk mempelajari bahasa Arab secara lebih luas dan mendalam. (S. Pembelajaran & Rokhmah, 2025)

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan untuk kepentingan komunikasi, tetapi juga berkaitan erat dengan kebutuhan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, memahami kitab-kitab klasik, serta mempelajari ilmu-ilmu Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab telah berkembang sejak lama, baik di lingkungan pesantren maupun lembaga pendidikan formal. Dalam perkembangannya, pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, lingkungan belajar, serta pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab.

Dalam kajian pembelajaran bahasa, pendekatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang tepat akan membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai berbagai pendekatan pembelajaran bahasa Arab menjadi hal yang penting untuk dikaji, khususnya pendekatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik. (S. Pembelajaran & Rokhmah, 2025)

Pada awal perkembangannya, pembelajaran bahasa banyak dipengaruhi oleh pandangan struktural dan pendekatan audiolingual yang menekankan penguasaan unsur-unsur bahasa secara bertahap, mulai dari keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), hingga menulis (*kitābah*). Pendekatan tersebut berorientasi pada ketepatan struktur bahasa, pengulangan, dan penguasaan pola-pola kebahasaan. Namun, seiring berkembangnya kajian linguistik dan pedagogik bahasa, muncul pendekatan komunikatif yang memandang bahasa sebagai alat komunikasi. Pendekatan komunikatif menekankan penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. (D. Pembelajaran et al., 2014)

Di sisi lain, pendekatan gramatika-terjemah juga masih banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lingkungan pesantren dan pembelajaran berbasis kajian teks. Pendekatan ini menekankan penguasaan tata bahasa, penerjemahan, serta pemahaman teks-teks bahasa Arab, terutama teks keagamaan dan akademik. Dalam praktiknya, pendekatan gramatika-terjemah lebih berorientasi pada kemampuan membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*) melalui analisis *nahwu*, *sharaf*, dan kegiatan penerjemahan. Sementara itu, pendekatan komunikatif lebih menekankan pengembangan kemampuan berbicara (*kalām*) dan menyimak (*istimā'*) melalui aktivitas komunikasi yang interaktif dan kontekstual. (Zaenudin, 2025)

Perbedaan orientasi antara pendekatan komunikatif dan pendekatan gramatika-terjemahan menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan komunikatif dinilai lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik secara aktif, (Proud et

al., 2025) sedangkan pendekatan gramatika-terjemah lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami struktur bahasa dan isi teks secara mendalam. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penerapan dan efektivitas kedua pendekatan tersebut menjadi penting untuk dikaji agar dapat diketahui kontribusi masing-masing pendekatan terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Arab. (Zaenudin, 2025)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan serta efektivitas pendekatan komunikatif dan pendekatan gramatika-terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai karakteristik kedua pendekatan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau landasan dasar yang digunakan dalam memahami dan melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan berfungsi sebagai kerangka berpikir pendidik dalam menentukan arah pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam memilih strategi, metode, dan teknik yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan sistematis.

Menurut Abdul Majid, pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang menjadi dasar dalam menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan dapat dipahami sebagai landasan konseptual yang mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung secara terarah dan terstruktur.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan berperan penting sebagai dasar dalam menentukan cara penyampaian materi. Pendekatan yang digunakan akan memengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang tepat menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pencapaian kemampuan berbahasa peserta didik. (Implementasi, 2022)

Pendekatan pembelajaran juga berkaitan dengan strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran. Pendekatan merupakan landasan konseptual yang bersifat umum dalam memandang proses pembelajaran. Berdasarkan pendekatan tersebut, pendidik menentukan strategi sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi kemudian diwujudkan melalui metode pembelajaran sebagai cara pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam teknik pembelajaran yang lebih operasional dan situasional. Apabila seluruh komponen tersebut disusun secara terpadu, maka akan terbentuk model pembelajaran sebagai kerangka menyeluruh dalam proses pembelajaran. (M. Pembelajaran, 2003)

Selain itu, pendekatan pembelajaran memiliki fungsi sebagai landasan berpikir pendidik dalam menentukan arah pembelajaran. Melalui pendekatan yang tepat, pendidik dapat memilih strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan juga berfungsi untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan terarah serta mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. (Majid, 2013)

B. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini

memandang bahwa bahasa tidak hanya dipelajari sebagai kumpulan kaidah kebahasaan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan dalam berbagai situasi komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan ini mengarahkan peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa secara fungsional sesuai dengan konteks penggunaannya.

Pendekatan komunikatif lahir sebagai respons terhadap kritik Noam Chomsky terhadap teori linguistik struktural yang menitikberatkan pada penguasaan struktur bahasa. Dalam pandangan struktural, pembelajaran bahasa lebih diarahkan pada penguasaan sistem dan kaidah gramatikal sebagai dasar kemampuan berbahasa.

Seiring perkembangan teori linguistik terapan, para ahli di Inggris kemudian memberikan penekanan pada dimensi fundamental bahasa, yaitu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem aturan, tetapi juga sebagai sarana fungsional yang digunakan dalam interaksi sosial.

Sejalan dengan itu, pendekatan komunikatif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menggunakan bahasa secara langsung melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual, sehingga kemampuan komunikatif dapat berkembang secara optimal. (Sadat, n.d.)

C. Pendekatan Gramatika-Terjemah

Pendekatan Gramatika-Terjemah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa asing yang berfokus pada penguasaan kaidah tata bahasa serta kegiatan penerjemahan teks. Pendekatan ini menempatkan struktur gramatikal sebagai dasar utama dalam memahami bahasa, sehingga pembelajaran lebih diarahkan pada analisis aturan bahasa daripada penggunaan bahasa secara komunikatif. (Epistemologi & Islam, 1992)

Secara historis, pendekatan ini berkembang dari pemikiran beberapa sarjana Jerman, seperti Johan Seidenstucker, Karl Plotz, H.S. Ollendorf, dan Johan Meidinger. Pendekatan ini mulai banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing di Eropa pada periode tahun 1840 hingga 1940-an. Pada masa kebangkitan Eropa (abad ke-15), lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas di Eropa mewajibkan peserta didiknya mempelajari bahasa Latin, karena dianggap memiliki nilai akademik tinggi dalam memahami teks-teks klasik.

Pendekatan ini juga mencerminkan tradisi panjang pengajaran bahasa Yunani Kuno dan Latin yang telah digunakan selama berabad-abad. Istilah Grammar Translation Method sendiri mulai dikenal secara luas pada abad ke-19 ketika pendekatan ini digunakan secara dominan dalam pembelajaran bahasa di Eropa.

Sebagaimana dikemukakan oleh H. Douglas Brown, pendekatan ini menekankan penguasaan tata bahasa dan penerjemahan teks sebagai inti pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian, kemampuan berbahasa seperti membaca dan memahami teks menjadi fokus utama, sedangkan keterampilan berbicara dan menyimak relatif kurang mendapat perhatian. (Zaenudin, 2025)

D. Pembelajaran Bahasa Arab

Secara etimologis, pembelajaran bahasa Arab merupakan proses usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa Arab yang mencakup penguasaan struktur bahasa, kosakata, dan sistem bunyi melalui proses yang sistematis dan berkesinambungan.

Secara terminologis, pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang terencana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengungkapkan, dan menggunakan bahasa Arab secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Proses ini mencakup empat

keterampilan utama, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek gramatikal, tetapi juga mencakup kemampuan komunikatif dalam penggunaan bahasa sebagai alat interaksi sosial. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga mencakup pengembangan kemampuan berbahasa dalam konteks akademik, keagamaan, dan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab memiliki ruang lingkup yang luas, tidak hanya mencakup aspek kebahasaan, tetapi juga aspek budaya dan konteks penggunaan bahasa yang membentuk makna komunikasi secara menyeluruh. (Syafei, 2025)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan objek kajian penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan pendekatan komunikatif, pendekatan gramatika-terjemahan, dan pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, pengelompokan data, perbandingan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan data dengan fokus pembahasan penelitian. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan serta efektivitas pendekatan komunikatif dan pendekatan gramatika-terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan adanya pergeseran orientasi belajar dari penguasaan struktur bahasa ke penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam proses tersebut, bahasa tidak lagi diposisikan sebagai materi yang hanya dipelajari secara teoritis, tetapi sebagai sarana untuk membangun interaksi yang bermakna di dalam kelas. (Proud et al., 2025)

Bentuk penerapan pendekatan ini terlihat dari aktivitas pembelajaran yang menekankan praktik penggunaan bahasa secara langsung. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan materi, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan percakapan, dialog, serta latihan-latihan komunikatif yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Arab dalam situasi tertentu. Kegiatan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan tidak bersifat satu arah.

Selain itu, proses belajar juga diarahkan pada berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan kompetensi komunikatif secara lebih luas. Aktivitas tersebut tidak hanya terbatas pada percakapan sederhana, tetapi juga mencakup kegiatan berbagi informasi, negosiasi makna, serta interaksi antarpeserta didik dalam berbagai bentuk latihan. Dalam pelaksanaannya, pendekatan komunikatif dapat dikembangkan melalui permainan peran (*role play*), simulasi, permainan edukatif, serta tugas-tugas berbasis komunikasi yang memungkinkan peserta didik

terlibat secara langsung dalam penggunaan bahasa. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar melalui penjelasan, tetapi juga melalui pengalaman berbahasa secara langsung yang melibatkan berbagai indera dan situasi komunikasi yang lebih nyata. (Balik et al., 2024)

Dalam proses tersebut, interaksi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik menjadi unsur utama yang mendukung keberlangsungan proses belajar. Komunikasi yang terjadi tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup respons, tanya jawab, serta penggunaan bahasa secara spontan dalam kegiatan belajar. Melalui interaksi tersebut, proses pembelajaran berlangsung secara lebih dinamis dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab. (Balik et al., 2024)

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab juga sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam perspektif ini, pembelajaran tidak dipahami sebagai proses menerima informasi secara pasif, melainkan sebagai proses aktif dalam membentuk pemahaman melalui pengalaman, interaksi sosial, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Pengetahuan dipandang bersifat kontekstual dan berkembang melalui proses komunikasi, kerja sama, serta pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif tidak hanya menekankan penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk membangun kemampuan berbahasa melalui aktivitas komunikasi yang bermakna dan berkaitan dengan situasi nyata. (Nisa, 2024)

Penerapan pendekatan komunikatif juga terlihat dari perubahan peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi pusat utama penyampaian materi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik dalam kegiatan komunikasi. Sementara itu, peserta didik diberi kesempatan lebih luas untuk terlibat dalam berbagai aktivitas berbahasa, seperti dialog, latihan pengucapan, diskusi kelompok, permainan peran, serta kegiatan komunikasi bebas. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat, menafsirkan makna, serta menggunakan ungkapan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk menemukan pola penggunaan bahasa secara mandiri melalui contoh-contoh penggunaan bahasa yang diberikan selama pembelajaran. (Balik et al., 2024)

Penggunaan bahasa Arab dalam pendekatan komunikatif tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi diarahkan pada situasi komunikasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Arab secara lebih natural dan kontekstual sesuai dengan kemampuan mereka. Kompetensi komunikatif dalam pendekatan ini juga bersifat dinamis karena bergantung pada kerja sama antarpartisipan dalam proses komunikasi, sehingga penggunaan bahasa tidak hanya menekankan ketepatan struktur, tetapi juga kesesuaian penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. (Arab, 2026)

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan komunikatif memberikan dampak terhadap pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, terutama keterampilan berbicara (kalām). Melalui berbagai aktivitas komunikasi, peserta didik dilatih untuk mengungkapkan ide, pendapat, serta merespons lawan bicara secara lisan dalam situasi komunikasi dua arah. Pembelajaran yang berorientasi pada praktik komunikasi juga mendorong terjadinya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami aspek kebahasaan secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara lebih aktif, komunikatif, dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari. (*Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*, n.d.)

B. Analisis Penerapan Pendekatan Gramatika-Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan pendekatan gramatika-terjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa proses belajar lebih berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa dan penerjemahan teks. Pembelajaran difokuskan pada pemahaman struktur kebahasaan, seperti nahwu dan sharaf, sebagai dasar untuk memahami isi bacaan bahasa Arab. Dalam pendekatan ini, kegiatan pembelajaran umumnya diarahkan pada analisis tata bahasa, penghafalan kosakata, penerjemahan teks, serta latihan membaca dan menulis.

Orientasi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pendekatan gramatika-terjemah menempatkan ketepatan struktur bahasa sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menghafal kaidah kebahasaan, tetapi juga dituntut mampu menerapkan kaidah tersebut dalam memahami dan menerjemahkan teks bahasa Arab secara tepat. Dengan demikian, pembelajaran lebih menekankan penguasaan aspek gramatikal dan pemahaman teks dibandingkan dengan penggunaan bahasa secara komunikatif. (PENGAJARAN et al., n.d.)

Pendekatan gramatika-terjemah juga memiliki keterkaitan dengan teori belajar kognitivistik yang memandang pembelajaran sebagai proses mental aktif dalam memahami dan mengolah informasi. Dalam perspektif ini, pembelajaran bahasa tidak hanya dilakukan melalui pengulangan, tetapi melibatkan proses berpikir, memahami, mengingat, serta menganalisis struktur bahasa secara rasional. Pengetahuan dipahami sebagai hasil konstruksi individu melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan belajar yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan gramatika-terjemah tidak hanya menekankan kegiatan menghafal kaidah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami pola kebahasaan, menganalisis struktur kalimat, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks bahasa Arab. (Yunus Abu Bakar et al., 2025)

Bentuk penerapan pendekatan gramatika-terjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab terlihat dari kegiatan belajar yang berfokus pada penguasaan kaidah bahasa dan kegiatan penerjemahan teks. Pembelajaran biasanya diawali dengan kegiatan pendahuluan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, seperti apersepsi maupun pengenalan materi dasar yang akan dibahas.

Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjelaskan kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang berkaitan dengan materi pembelajaran beserta terjemahannya ke dalam bahasa peserta didik. Apabila terdapat kosakata yang dianggap sulit, guru akan memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum peserta didik mempelajari teks. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk menerjemahkan teks bahasa Arab secara bertahap, mulai dari kata, kalimat, hingga paragraf. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan proses mencocokkan dan menganalisis kaidah kebahasaan yang telah dipelajari ke dalam teks yang digunakan.

Selain penerjemahan teks, pembelajaran juga dilakukan melalui pemberian daftar kosakata untuk dihafalkan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan gramatika-terjemah lebih menekankan ketepatan pemahaman struktur bahasa, penguasaan kosakata, serta

kemampuan membaca dan menerjemahkan teks dibandingkan dengan penggunaan bahasa secara langsung dalam komunikasi.(PENGAJARAN et al., n.d.)

Pola interaksi dalam pendekatan gramatika-terjemah cenderung berlangsung secara satu arah, di mana guru menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan aktif dalam menjelaskan kaidah tata bahasa, menerjemahkan teks, serta memberikan penjelasan terhadap materi yang dipelajari, sedangkan peserta didik lebih banyak menerima informasi dan mengikuti arahan yang diberikan. Interaksi pembelajaran umumnya berlangsung melalui metode ceramah, penjelasan kaidah, serta latihan penerjemahan yang berfokus pada ketepatan struktur bahasa.(Aulia et al., 2025)

Dalam pelaksanaannya, peserta didik memiliki ruang interaksi yang relatif terbatas karena proses pembelajaran lebih diarahkan pada pemahaman aturan kebahasaan dibandingkan dengan praktik komunikasi. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat pasif, meskipun pendekatan ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami kaidah bahasa Arab serta menganalisis struktur kalimat secara sistematis.

Penerapan pendekatan gramatika-terjemah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan keterampilan membaca (qirā'ah) dan menulis (kitābah) dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui kegiatan analisis tata bahasa dan penerjemahan teks, peserta didik dilatih untuk memahami struktur kalimat bahasa Arab secara lebih sistematis, baik pada aspek nahwu maupun sharaf. Proses tersebut membantu peserta didik dalam memahami fungsi gramatikal setiap unsur bahasa sehingga kemampuan membaca dan memahami teks menjadi lebih terarah.

Selain itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik dalam memahami teks-teks ilmiah dan keagamaan yang memiliki struktur bahasa kompleks. Kegiatan penerjemahan serta analisis kaidah bahasa mendorong peserta didik untuk berpikir logis dan teliti dalam memahami makna suatu teks. Oleh karena itu, pendekatan gramatika-terjemah dinilai efektif dalam membangun dasar penguasaan tata bahasa serta kemampuan memahami bacaan bahasa Arab secara mendalam.(Zaidan & Alawiyah, 2025)

Namun demikian, pendekatan ini cenderung kurang memberikan ruang terhadap pengembangan keterampilan berbicara (kalām) dan menyimak (istimā'). Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih banyak berfokus pada analisis struktur bahasa dan penerjemahan dibandingkan dengan praktik penggunaan bahasa secara langsung dalam komunikasi.

C. Perbandingan Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Gramatika-Terjemah

Pendekatan komunikatif dan pendekatan gramatika-terjemahan memiliki orientasi yang berbeda dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan komunikatif menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam situasi nyata, sehingga proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan fungsional.(Proud et al., 2025) Sementara itu, pendekatan gramatika-terjemahan lebih berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa, penerjemahan teks, serta pemahaman struktur kebahasaan secara sistematis.(PENGAJARAN et al., n.d.)

Perbedaan kedua pendekatan tersebut terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam pendekatan komunikatif, peserta didik dilibatkan secara aktif melalui berbagai aktivitas berbahasa seperti dialog, diskusi, simulasi, dan latihan komunikasi yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara langsung. Interaksi pembelajaran berlangsung secara dua arah, baik antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif.(Balik et al., 2024) Sebaliknya, pendekatan gramatika-terjemah cenderung

berpusat pada guru, di mana proses pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui penjelasan kaidah bahasa, kegiatan penerjemahan, penghafalan kosakata, serta analisis struktur kalimat. (Martini, 2020)

Perbedaan lainnya tampak pada peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan komunikatif menempatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan kegiatan komunikasi, sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam penggunaan bahasa. (Balik et al., 2024) Adapun dalam pendekatan gramatika-terjemah, guru memiliki peran yang lebih dominan sebagai penyampai materi dan sumber utama pengetahuan, sementara peserta didik lebih banyak menerima penjelasan dan mengikuti instruksi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. (Aulia et al., 2025)

Kedua pendekatan juga menunjukkan perbedaan dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Pendekatan komunikatif lebih mendukung pengembangan keterampilan berbicara (kalām) dan menyimak (istimāʿ) karena pembelajaran difokuskan pada praktik komunikasi secara langsung. Sebaliknya, pendekatan gramatika-terjemah lebih menekankan keterampilan membaca (qirāʾah) dan menulis (kitābah) melalui kegiatan penerjemahan serta pemahaman kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami teks bahasa Arab, terutama teks akademik dan keagamaan yang memiliki struktur bahasa kompleks.

Perbedaan kedua pendekatan tersebut juga dapat dipahami melalui konsep kompetensi dan performansi dalam pembelajaran bahasa. Kompetensi berkaitan dengan penguasaan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, sintaksis, dan kosakata, sedangkan performansi merujuk pada kemampuan menggunakan bahasa secara nyata dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam praktiknya, pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penghafalan struktur gramatikal cenderung menghasilkan penguasaan teori yang baik, tetapi kurang mendukung kemampuan penggunaan bahasa secara langsung. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif dipandang lebih mampu mengembangkan performansi peserta didik melalui berbagai aktivitas berbasis komunikasi dan tugas kontekstual yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam situasi yang lebih bermakna dan aplikatif. (S. Pembelajaran & Rokhmah, 2025)

Berdasarkan perbedaan tersebut, dapat dipahami bahwa kedua pendekatan memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan komunikatif lebih sesuai digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik secara aktif, sedangkan pendekatan gramatika-terjemah lebih efektif dalam membangun pemahaman tata bahasa dan kemampuan memahami teks. Dengan demikian, penggunaan kedua pendekatan tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, serta kondisi pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai.

D. Analisis Efektivitas Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Efektivitas pendekatan komunikatif dan pendekatan gramatika-terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya bergantung pada tujuan serta kebutuhan belajar yang ingin dicapai. Pendekatan komunikatif dinilai lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik karena pembelajaran diarahkan pada praktik penggunaan bahasa secara langsung melalui interaksi, diskusi, dan berbagai aktivitas komunikatif. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara dan menyimak secara lebih aktif sehingga penggunaan bahasa Arab menjadi lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari. (Balik et al., 2024)

Sementara itu, pendekatan gramatika-terjemah tetap memiliki efektivitas dalam pembelajaran yang menekankan pemahaman tata bahasa, analisis struktur kalimat, serta kemampuan memahami teks bahasa Arab secara mendalam. Pendekatan ini dinilai sesuai bagi peserta didik

yang memiliki kecenderungan belajar analitis dan reflektif, terutama dalam pembelajaran yang berorientasi pada kajian teks, pemahaman bacaan, maupun analisis kebahasaan.(PENGAJARAN et al., n.d.)

Efektivitas kedua pendekatan tersebut juga dapat dilihat melalui perbedaan antara kompetensi dan performansi berbahasa. Kompetensi berkaitan dengan penguasaan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, sintaksis, dan kosakata, sedangkan performansi merujuk pada kemampuan menggunakan bahasa secara nyata dalam kegiatan komunikasi. Dalam praktiknya, pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penguasaan struktur gramatikal cenderung menghasilkan kemampuan teoritis yang baik, tetapi belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan penggunaan bahasa secara aktif. Oleh karena itu, pembelajaran yang memadukan aktivitas komunikatif dan tugas-tugas kontekstual dinilai lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa secara aplikatif dan bermakna.(S. Pembelajaran & Rokhmah, 2025)

Meskipun demikian, pendekatan gramatika-terjemah memiliki keterbatasan dalam pengembangan kemampuan komunikasi lisan karena proses pembelajaran lebih banyak berfokus pada penerjemahan dan penguasaan kaidah bahasa. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan ini perlu disesuaikan secara proporsional agar tidak menghambat perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut, efektivitas pembelajaran bahasa Arab tidak dapat ditentukan hanya melalui satu pendekatan tertentu. Pendekatan komunikatif maupun gramatika-terjemah memiliki fungsi dan keunggulan masing-masing sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, penggunaan kedua pendekatan secara seimbang dan saling melengkapi dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh.(Apriliana et al., 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif dan pendekatan gramatika-terjemah memiliki karakteristik serta orientasi pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan komunikatif menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti dialog, diskusi, simulasi, dan latihan komunikatif yang mendorong peserta didik menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam konteks yang bermakna. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses komunikasi. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif dinilai lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara (kalām) dan menyimak (istimā’).

Sementara itu, pendekatan gramatika-terjemah lebih berorientasi pada penguasaan kaidah tata bahasa, penerjemahan teks, serta analisis struktur kebahasaan. Proses pembelajaran dalam pendekatan ini cenderung berpusat pada guru dengan penekanan pada kegiatan membaca, menulis, penghafalan kosakata, serta pemahaman nahwu dan sharaf secara sistematis. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami teks bahasa Arab, khususnya teks akademik dan keagamaan yang memiliki struktur bahasa kompleks, serta mendukung pengembangan keterampilan membaca (qirā’ah) dan menulis (kitābah).

Berdasarkan perbandingan kedua pendekatan tersebut, dapat dipahami bahwa tidak terdapat satu pendekatan yang sepenuhnya paling efektif untuk seluruh tujuan

pembelajaran bahasa Arab. Efektivitas pendekatan sangat bergantung pada tujuan, kebutuhan, dan kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan komunikatif dan pendekatan gramatika-terjemah secara seimbang dan saling melengkapi dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh, baik dari aspek komunikatif maupun penguasaan struktur kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendidik bahasa Arab diharapkan mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat mengombinasikan kedua pendekatan tersebut secara proporsional agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan penggunaan bahasa Arab secara aktif dan kontekstual. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan kajian mengenai pendekatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas penerapan berbagai pendekatan pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam proses penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penulisan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan semangat sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliansa, S. R., Ramadanty, S., & Aprilianti, S. R. (2025). *Grammar Translation Method Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris : Analisis Kualitatif Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca*. 4, 6853–6862.
- Arab, P. B. (2026). *KONTEKSTUALISASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. 22, 249–262.
- Aulia, N., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). *POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMK ISLAMIC CENTRE*. 2, 637–651.
- Balik, U., Dasar, S., & Berbicara, K. (2024). *MATERI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR Achmad Fawaid Universitas Nurul Jadid , Indonesia Aisyah Deby Damayanti Universitas Nurul Jadid , Indonesia Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8(1), 145–162.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- Epistemologi, K., & Islam, P. (1992). *Landasan Epistemologis Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-*

